

TINGKAT TABUNGAN PEDAGANG SAYUR DI PASAR SATELIT KOTA LUBUKLINGGAU

Zaini Amin, Nila Suryati, Angga Saputra Pratama*

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Musi Rawas,

e-mail*: anggarupit2001@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat tabungan pedagang sayur di pasar satelit Kota Lubuklinggau. Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Satelit Kota Lubuklinggau pada bulan maret sampai April 2023. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tingkat tabungan pedagang sayur responden dengan rata-rata sebesar Rp. 19.187.759 pertahun, atau 20 % dari total pendapatan. Pendapatan secara signifikan mempengaruhi tingkat tabungan, pengeluaran juga berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan tabungan pedagang sayur responden namun hubungannya negatif.

Kata Kunci: *Pendapatan, Pengeluaran, Tingkat Tabungan*

ABSTRACT

The aim of this study was to see the savings of vegetables traders in Lubuklinggau City Satellite Market. This study is conducted in Satellite Market from March to April of 2023. This study used primary and secondary data. This is one of survey study, and data analysis methods use multiple linear regression analysis. Based on the result of this study, the average of rate saving vegetables traders is Rp. 19.187.759 per year or 20 % of income. Income significantly affects the savings while the expenditure is too significantly on the increase of saving rate of vegetables traders and the relationship is negative.

Keywords: *Income, Expenses, Savings*

PENDAHULUAN

Tabungan merupakan salah satu motif memegang uang untuk berjaga-jaga atau bentuk akumulasi kekayaan yang digunakan untuk kebutuhan finansial di masa datang. Kebutuhan tersebut di antaranya untuk persiapan purna tugas atau hari tua, untuk pendidikan anak-anak, dan melindungi aset terhadap risiko yang tidak dapat diprediksi. Teori mengenai tabungan rumah tangga diawali oleh Keynes tahun 1936 yang mengartikan bahwa tabungan merupakan fungsi linier dari pendapatan. Namun, pada teori sebelumnya Keynes mengajukan teori hubungan konsumsi dan pendapatan rumah tangga yang dikenal dengan hipotesis pendapatan absolut (*absolute income hypothesis*) yang intinya menjelaskan bahwa konsumsi rumah tangga ditentukan oleh tingkat pendapatan.

Salah satu dari tiga postulat yang diajukan Keynes adalah bahwa konsumsi meningkat, jika pendapatan meningkat, namun ada perbedaan jumlah konsumsi terhadap besarnya tingkat pendapatan. Hal ini dikarenakan ada batasan yang disebut *marginal propensity to consume* (MPC) yang semakin tinggi pendapatan, maka konsumsi semakin menurun (Mankiw, 2016). Logikanya, adalah semakin menurun tingkat konsumsi seiring dengan meningkatnya pendapatan, akan ada peningkatan alokasi pendapatan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga yang salah satunya adalah alokasi untuk tabungan. Berbagai penelitian tentang tabungan rumah tangga telah banyak dilakukan, di antaranya studi Susanthi, Hazriyanto, dan Firdiyansyah (2020) menunjukkan bahwa secara signifikan terjadi hubungan positif antara pendapatan terhadap konsumsi dan tabungan. Artinya, jika pendapatan meningkat, maka konsumsi dan tabungan juga ikut meningkat. Namun, terdapat hubungan negatif antara MPC terhadap peningkatan tabungan yang menunjukkan bahwa makin menurun MPC, maka makin meningkat jumlah tabungan. Amin (2020), menyatakan bahwa peningkatan konsumsi akibat investasi agroindustri, mendorong terjadinya kenaikan tabungan rumah tangga, dan kenaikan ini meningkat secara signifikan pada

putaran ke dua. Jika mengacu pada postulat ke 2 Keynes, maka secara logika peningkatan tabungan ini akan terus meningkat seiring dengan terjadi pertumbuhan pendapatan rumah tangga akibat investasi dimaksud. Hasil penelitian Setiawan dan Amar (2022), mengemukakan bahwa jumlah tabungan cenderung menurun seiring dengan peningkatan pendapatan. Hal ini menurut Mankiw (2016) dimungkinkan karena pada saat itu pendapatan rumah tangga masih difokuskan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi.

Hasil penelitian Shin dan Kim (2018), menunjukkan bahwa selain tingkat pendapatan, kenaikan tabungan juga dipengaruhi usia, tingkat pendidikan dan gejolak ekonomi masa lalu. Kemudian untuk perbedaan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa, semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin tinggi jumlah tabungan. Namun, penelitian (Humaidi, *et al.*, 2015), bahwa jumlah tabungan selain dipengaruhi oleh pendapatan, juga dipengaruhi tingkat pendidikan kepala keluarga dan aksesibilitas ke lembaga perbankan. Penelitian (Syed, *et al.*, 2017) menarik kesimpulan bahwa, tabungan keluarga selain dipengaruhi oleh pendapatan, pendidikan kepala rumah tangga, juga dipengaruhi jumlah anggota keluarga.

Tabungan merupakan faktor penting dalam kehidupan keuangan individu atau keluarga. Tingkat tabungan dapat mencerminkan tingkat kesiapan keuangan, kemampuan mengatasi kejadian tak terduga, serta potensi investasi dan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, analisis tingkat tabungan pedagang sayur pasar satelit kota lubuklinggau akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana mereka mengelola pendapatan dan kebiasaan menabung dalam konteks pekerjaan mereka, karena dalam pekerjaan sebagai pedagang sayur bukanlah hal yang mudah karena sayur termasuk barang yang tidak tahan lama. Meskipun penting, penelitian mengenai tingkat tabungan pedagang sayur masih sangat terbatas. Dari uraian di atas dapat ditarik permasalahan yaitu seberapa besar proporsi pendapatan pedagang sayur pasar satelit yang dialokasikan untuk tabungan.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Satelit Kota Lubuklinggau dengan responden pedagang sayur. Pengambilan data pada penelitian ini dilaksanakan dari bulan maret sampai april 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data-data yang jelas di lapangan. Objek penelitiannya adalah Pedagang sayur dipasar Satelit Kota Lubuklinggau yang mana dibagi atas 2 jenis yaitu pedagang sayur besar dan pedagang sayur kecil.

Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Stratified Random Sampling), yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini adalah pedagang sayur dipasar satelit kota lubuklinggau yang dibagi atas pedagang besar dan kecil, yang mana pedagang besar adalah pedagang yang menjual sayur dalam jumlah yang banyak, sedangkan pedagang kecil adalah pedagang yang menjual sayur dalam jumlah yang sedikit. Berdasarkan survei yang telah dilakukan diketahui jumlah pedagang besar yaitu berjumlah 68 pedagang sedangkan pedagang kecil berjumlah 47 pedagang.

Tabel 1 Jumlah populasi pedagang sayur Pasar Satelit Kota Lubuklinggau

No.	Uraian	Populasi	Persentase	Sampel
1.	Pedagang Besar	68	25	17
2.	Pedagang Kecil	47	25	12
	Total	115		29

Dalam penelitian ini penulis melakukan metode pengumpulan data yaitu dengan menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan pedagang sayur dipasar satelit Kota Lubuklinggau sebagai responden penelitian dengan tuntunan daftar pertanyaan atau kuisioner. Sedangkan metode pengumpulan data sekunder diperoleh melalui data pendukung yang diperoleh dari buku-buku terkait dan instansi atau lembaga yang mendukung penelitian ini. Data diperoleh ditampilkan dalam bentuk tabulasi dan gambar kemudian di analisis secara matematis dengan menggunakan rumus-rumus sebagai berikut:

Untuk mengukur tingkat tabungan pedagang sayur dipasar satelit kota lubuklinggau yaitu dengan menghitung selisih antara pendapatan yang diterima pedagang sayur dengan total konsumsi ditambah dengan investasi dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Fungsi Tabungan} : S = Y - (C+T)$$

Dimana:

S = Tabungan

Y = Pendapatan

C = Konsumsi

T = Pajak

Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Tabungan Pedagang Sayur Dipasar Satelit Kota Lubuklinggau digunakan Analisis regresi linear berganda, adapun rumusnya sebagai berikut:

$$S = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

S = Tingkat Tabungan Pedagang Sayur

A = Konstanta

B1-B2 = Koefisien Regresi

X1 = Pendapatan

X2 = Pengeluaran

e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Tabungan Pedagang Sayur Pasar Satelit

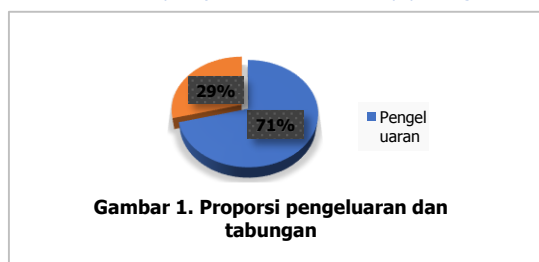
Tabungan masyarakat pada dasarnya adalah bagian pendapatan yang tidak digunakan baik untuk konsumsi maupun non konsumsi atau dengan kata lain tabungan adalah selisih dari pendapatan dan konsumsi masyarakat. Menabung hanya dapat dilakukan ketika konsumsi dan pajak lebih kecil daripada pendapatan, maka dalam penelitian ini tabungan adalah sisa dari pendapatan rumah tangga pedagang sayur yang tidak digunakan untuk pengeluaran, baik pangan maupun non pangan. Adapun tabel tingkat tabungan rumah tangga pedagang sayur pasar satelit adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Tingkat Tabungan Pedagang Sayur Pasar Satelit Kota Lubuklinggau

No	Uraian	Jumlah (Rp/Tahun)	Rata-Rata (Rp/Tahun)
1	Konsumsi Pangan Karbohidrat	Rp 142.140.000	Rp 4.901.379
2	Konsumsi Pangan Non karbohidrat	Rp 333.014.000	Rp 11.483.241
3	Konsumsi Non pangan	Rp 665.947.000	Rp 22.963.689
4	Non Konsumsi	Rp 232.284.000	Rp 8.009.793
5	Tabungan	Rp 556.445.000	Rp. 19.187.759
	Total	Rp 1.929.830.000	Rp 66.545.862

Sumber: Data olahan hasil penelitian, 2023

Dari Tabel 2 dapat kita ketahui bahwa tingkat tabungan pedagang sayur responden adalah sebesar Rp. 556.445.000 dengan rata-rata sebesar Rp. 19.187.759 pertahun, angka ini menunjukkan bahwa rumah tangga pedagang sayur pasar satelit dapat mengelola keuangannya dengan cukup baik. Semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh pedagang sayur pasar satelit maka tabungan yang dimiliki juga akan semakin tinggi. Namun demikian untuk tabungan pedagang sayur responden hanya 85 persen simpanan di Bank selebihnya 15 persen masih dalam bentuk simpanan pribadi dirumah, hal ini karena beberapa dari mereka menganggap prosedur Bank itu sendiri terlalu rumit. Selanjutnya untuk proporsi pendapatan pedagang sayur responden yang digunakan untuk pengeluaran dan tabungan disajikan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Proporsi pengeluaran dan tabungan

Dari Gambar 1 diagram pie dapat kita simpulkan bahwa proporsi pendapatan yang digunakan untuk pengeluaran yaitu sebesar 71 persen dan untuk proporsi tabungan sebesar 29 persen pertahun, artinya dari hasil pendapatan yang mereka terima selama satu tahun dan digunakan untuk pengeluaran, ternyata masih ada sisa pendapatan untuk ditabung guna keperluan dimasa mendatang.

Pengaruh pendapatan dan pengeluaran terhadap tingkat tabungan

Untuk pengaruh pendapatan dan pengeluaran terhadap tingkat tabungan pedagang sayur responden disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Pengaruh Pendapatan Dan Pengeluaran Terhadap Tingkat Tabungan

No	Dependent Variabel	Independent Variabel	Koefisien Regresi	T _{hitung}	Sig.
1	Tabungan	Pendapatan	1,026	10,145	0,000
2		Pengeluaran	-0,972	-6,555	0,000

Constanta = -.906

R square = .823

Sumber: Data olahan Spss25

Pengaruh pendapatan terhadap tingkat tabungan

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.16 nilai t hitung sebesar 10,145 dan nilai t tabel yaitu 2,056 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. dan dilihat dari nilai signifikan 0,000 hal ini menunjukkan bahwa variabel X_1 berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat tabungan pedagang sayur pasar satelit. Artinya ketika pendapatan yang diterima oleh rumah tangga pedagang sayur meningkat maka tabungan mereka juga akan mengalami peningkatan, sebaliknya jika pendapatan yang mereka terima rendah maka tingkat tabungan yang mereka miliki juga rendah karena porsi pendapatan yang akan ditabungkan sedikit. Sejalan dengan hasil penelitian (Ningsih dan Amar, 2013) mengatakan bahwa secara parsial pendapatan disposibel berpengaruh signifikan dan positif terhadap tabungan masyarakat di Sumatera Barat. Penelitian Indra (2006) mengatakan bahwa pendapatan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap tingkat tabungan masyarakat antar daerah di Indonesia. Sesuai dengan teori Keynes (Mankiw,2006) bahwa pendapatan merupakan faktor penentu dari tabungan masyarakat, artinya semakin tinggi pendapatan masyarakat maka akan tinggi pula porsi yang akan di tabung, sebaliknya semakin rendah pendapatan yang diterima oleh masyarakat maka akan semakin rendah pula porsi untuk ditabungkan.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai koefisien untuk variabel pendapatan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,026. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh searah antara pendapatan dan tingkat tabungan. Hal ini dimaksudkan bahwa jika terdapat kenaikan pendapatan 1 persen maka tingkat tabungan akan naik sebesar 1,026 persen. Selanjutnya dilihat dari R Square .823 yang berarti semua variable X yang diteliti dalam penelitian ini dapat menjelaskan variabel Y sebesar 82 persen sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

Pengaruh pengeluaran terhadap tingkat tabungan

Berdasarkan hasil t, nilai t hitung untuk variabel X_2 adalah 6,555 sedangkan untuk nilai t tabel adalah sebesar 2,056 hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jika dilihat dari nilai signifikannya yaitu sebesar 0,000 hal ini berarti variabel X_2 berpengaruh signifikan terhadap tingkat tabungan pedagang

sayur pasar satelit. Dari hasil tersebut dapat kita ketahui bahwa pengeluaran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat tabungan artinya ketika pengeluaran meningkat maka tabungan akan menurun. Hal ini selaras dengan hasil penelitian (Ningsih dan Amar, 2013) mengatakan bahwa konsumsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tabungan masyarakat di Sumatera Barat. Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel pengeluaran sebesar -0,972. Tanda negatif menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang berlawanan antara pengeluaran dan tingkat tabungan. Hal ini berarti jika pengeluaran mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka tingkat tabungan akan mengalami penurunan sebesar 0,972 persen.

KESIMPULAN

1. Tingkat tabungan rumah tangga pedagang sayur sebesar Rp. 556.445.000 dengan rata-rata Rp. 19.187.759 pertahun.
2. Pendapatan secara signifikan mempengaruhi tingkat tabungan, sedangkan pengeluaran berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan tabungan pedagang sayur responden namun hubungannya negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Z. 2020. Keterkaitan antar Subsistem dari Sistem Agribisnis Bawang Merah di Wilayah Cirebon. Edisi Pertama. Penerbit Yayasan Barcode, Makasar.
- _____. 2021. Ekonomi Mikro Dilengkapi Studi Empiris Bidang Agrobisnis dan Agroindustri. Penerbit Insan Cendekia Mandiri, Solok.
- Andiarna, F., Widayanti, L. P., Hidayati, I., & Agustina, E. (2020). Analisis penggunaan media sosial terhadap kejadian insomnia pada mahasiswa. Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian, 17(2), 37-42.
- Baliwati. YF. 2004. Pengantar Pangan dan Gizi. Jakarta: Swadaya.
- Bank Indonesia, D.S., 2016 Metadata Indeks Harga Konsumen (IHK), Jakarta: Bank Indonesia.
- Boediono. 2001. Ekonomi Moneter. Penerbit Buku Bakti Profesindo (BPFE), Yogyakarta.
- Cahyono, S. Andy. 1998. Karakteristik Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Penyadap Getah Pinus di Desa Somagede, Kebumen, Jawa Tengah. Jurnal UGM.
- Chai, A. 2018. Household Consumption Patterns and Sectoral Consumption of Growing Economies: A Review of the Interlinkages. Departement of Policy Working Paper 03/2018. United Nations Industrial Department Organization, Viena.
- Hadiwigeno, S., & Pakpahan, A. (1993). Identifikasi wilayah miskin di Indonesia. Prisma, 3(3).
- Halim, Ridwan. A, 2005, Hukum Dalam Tanya Jawab, Jakarta: PT. Intermasa.
- Hardjana, A. 1994. Orientasi Perilaku Konsumsi Tentang Masalah Pangan dan Gizi dari Sumber Hayati Kelautan. Risalah Widyakarya Pangan dan Gizi. Jakarta: Lipi.
- Hasanah, E. U., dan D. Sunyoto. 2008. Pengantar Ekonomi Makro. Penerbit CAPS, Yogyakarta.
- Huda, N., R. I. Handi, E. M. Nasution, dan W. Ranti. 2008. Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis. Penerbit Kencana Prenada-Media Group, Jakarta.
- Humaidi, E., Z. Amin, dan S. Nila. 2015. Pola Pengeluaran Rumah Tangga Petani Karet Di Desa Binjai Kecamatan Muara Kelingi. Societa IV(1): 54-58.

- Indra, Darmawan. 2006. Perilaku Tabungan Masyarakat Antar Daerah di Indonesia. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. (Tesis).
- Kuncoro, M. 2010. Masalah, Kebijakan dan Politik Ekonomika Pembangunan. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Lestari. Wardiyah Puji. 2016. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga PNS Guru SD di Kecamatan Kota Anyar Kabupaten Probolinggo. Artikel. Universitas Brawijaya. Malang.
- Mankiw. G. N. 2016. Macroeconomics. Ninth Edition. Worth Publishers A Macmilan Education Imprint, New York.
- Mapandin. WY. 2006. Hubungan Faktor-faktor Sosial Budaya dengan Konsumsi Makanan Pokok Rumah Tangga pada Masyarakat di Kecamatan Wamena Kabupaten Jayawijaya Tahun 2005. Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Muis, M. 2021. Pengaruh Pendapatan Pendapatan terhadap Marjinal Propensity to Save Rumah Tangga pada Pegawai Negeri Sipil (PNS) IAIN Bone. IBF Journal: Perbankan Syariah dan Keuangan 1(2): 154-168.
- Ningsih, E., dan S. Amar. 2013. Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Konsumsi dan Tabungan di Sumatera Barat. Jurnal Kajian Ekonomi, 1(2): 261-282.
- Nitisemito, A.S. 2010. Manajemen Personalialia. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Priyadi, U., dan T. Hidayat. 2016. Analisis Determinan Faktor Tabungan. Asean Journal of Innovation and Entrepreneurship 1(03): 219-233.
- Rahardja Pratama, Mandala Manurung. 2010. Teori Ekonomi Mikro. Jakarta: Lembaga Universitas Indonesia.
- Rahardjo, M. 2009. Ekonomi Moneter. Kerja Sama Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press). Universitas Sebelas Maret, Yogyakarta.
- Rejeki, P. W. A. 2013. Optimalisasi Tabungan Domestik Indonesia melalui Penekanan Laju Tingkat Ketergantungan Penduduk. Jurnal Ilmu Administrasi X(1): 1-12.
- Setiawan, D., dan S. Amar. 2022. Analisis Pengaruh Pendapatan, Tabungan dan Konsumsi Tahun Sebelumnya Terhadap Konsumsi Masyarakat di Indonesia. Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan, 4(1): 85-92.
- Shed, H., S. Nigar, and S.Ullah. 2017. An Analisis of Household Saving and Investmen Behavior among Different Incom Group in Urbans Area of District Peshawar. iBusiness 9(4): 188-202.
- Shin, S. H., and K. T. Khim. 2018. Perceived Income Changes, Saving Motives, and Household Savings. Journal of Financial Counseling and Planning, 29(2): 396-409.
- Sumarsono, T. G. (2021). Intensi Kewirausahaan dan Keberhasilan Usaha. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Suryana. 2000. Ekonomi Pembangunan Problematik dan Pendekatan. Salemba Empat, Jakarta.
- Susanthi, P. R., Hazriyanto, dan I. Firdiyansyah. 2020. Analisi Pengaruh Pendapatan terhadap Prilaku Konsumsi dan Tabungan Mahasiswa STIE Galileo di Kota Bata m.